

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Jogjakarta memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Di DIJ khususnya Kota Jogjakarta merupakan kota yang paling tinggi pertumbuhan dan kepadatannya bahkan lebih padat dibanding dengan Jakarta (Kedaulatan Rakyat, 2 Mei 2000), karena Kota Jogjakarta merupakan kota pelajar yang banyak penduduk pendatang untuk melanjutkan sekolah di Kota Jogjakarta. Hal ini menimbulkan permasalahan yang kompleks disegala bidang kehidupan. Salah satu permasalahan yang timbul adalah bagaimana menciptakan sarana angkutan umum (Bus Kota) bermotor yang aman, nyaman, cepat, lancar, selamat, tertib dan teratur untuk masyarakat sesuai dengan perkembangan kota yang terjadi.

Sarana angkutan umum (Bus Kota) bermotor juga harus dapat mengimbangi tingkat mobilitas barang dan manusia yang semakin meningkat karena pesatnya pertumbuhan ekonomi dan industri. Hal ini menuntut kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan umum (Bus Kota) harus selalu lebih baik kondisinya setiap saat dan selalu dirawat. Selama ini perawatan terhadap kendaraan angkutan umum (Bus Kota) belum menjadi hal yang sangat penting bagi pemilik dan pengemudi angkutan umum.

Perawatan seluruh bagian kendaraan adalah sangat penting dengan bertitik sentral sehari-hari dengan menekuni persoalan-persoalan agar bagaimana bagian-bagian kendaraan (mesin-mesinnya) bisa beroperasi dengan baik sehingga pada penggunaannya tidak menimbulkan masalah, seperti pencemaran udara, kebisingan lingkungan dan kecelakaan.

Untuk mencegah masalah tersebut maka pemerintahan Indonesia melalui Departemen Perhubungan mempunyai tugas dan kewajiban untuk melakukan pengaturan dan pembinaan bagi kendaraan maupun pengemudi. Khusus bagi kendaraan bermotor, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui UU LLAJ No.3 Tahun 1965 yang kemudian diperbaharui dengan UU LLAJ No.14 Tahun 1992. Dalam pasal 13 UU LLAJ No.14 Tahun 1992 tersebut disebutkan bahwa bagi setiap kendaraan bermotor, kereta gandengan dan kendaraan khusus yang beroperasi di jalan wajib dilakukan pengujian secara berkala.

Lokasi pengujiannya dilaksanakan di unit Pengujian Kendaraan Bermotor yang terdapat di masing-masing wilayah tingkat II. Untuk wilayah DIJ dibagi menjadi 5 (lima) unit Pengujian Kendaraan Bermotor yaitu, PKB Kotamadya Jogjakarta, PKB Kabupaten Sleman, PKB Kabupaten Bantul, PKB Kabupaten Gunung Kidul dan PKB Kabupaten Kulon Progo.

Tantangan yang lebih besar akan terjadi jika Pemerintah memberlakukan wajib uji bagi semua kendaraan bermotor (termasuk kendaraan pribadi) sebagaimana tertuang dalam pasal 13 UU LLAJ No.14 Tahun 1992. Untuk diketahui bahwa pelaksanaan wajib uji untuk kendaraan pribadi masih ditangguhkan sampai waktu yang tidak dapat ditentukan mengingat situasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia, dengan tujuan

dapat dilakukannya langkah-langkah persiapan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Pemerintah mempunyai tugas dan kewajiban untuk melakukan pengaturan dan pembinaan kendaraan bermotor dalam upaya untuk pencapaian tujuan penyelenggaraan transportasi jalan khusus mengenai kendaraan bermotor, pemerintah telah mengatur berkenaan dengan berbagai persyaratan teknis dan laik jalan, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi oleh kendaraan bermotor untuk melaksanakan pengujian.

Perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Jogjakarta sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang pesat tersebut mendorong Pemerintah Jogjakarta melalui Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan berusaha meningkatkan pelayanan terhadap pengujian kendaraan bermotor agar setiap kendaraan bermotor benar-benar laik secara teknis untuk dioperasikan di jalan. Perawatan kendaraan perlu juga diperhatikan bagi pemilik dan pengemudi kendaraan untuk menjaga kondisi kendaraan untuk memenuhi kelaikan jalan. Hal ini mendorong untuk mengurangi terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan serta menekan jumlah kecelakaan yang disebabkan faktor kendaraan. Meskipun proporsi kecelakaan yang diakibatkan oleh kerusakan kendaraan dibawah 5 % dari seluruh kecelakaan yang diakibatkan oleh faktor manusia, jalan dan lingkungan, proporsi itu akan mengalami peningkatan jika dibiarkan begitu saja tanpa adanya pencegahan.

Melihat pentingnya tempat pengujian kendaraan bermotor sebagai sarana pendukung dalam pengoperasian kendaraan umum di jalan maka diharapkan jumlah kendaraan bermotor yang laik jalan dapat meningkat sesuai dengan perkembangan jumlah kendaraan bermotor. Sampai sejauh mana peranan dari unit Pengujian

Kendaraan Bermotor di Jogjakarta dalam melakukan pelayanan terhadap pengujian kendaraan bermotor kaitannya dengan perawatan dan kecelakaan yang disebabkan oleh kendaraan bermotor akan dibahas pada penulisan tugas akhir ini.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kapasitas unit Pengujian Kendaraan Bermotor terhadap peningkatan jumlah kendaraan wajib uji untuk memperkirakan jumlah unit Pengujian Kendaraan Bermotor yang dibutuhkan.
2. Mencari tingkat hubungan pengujian kendaraan bermotor dengan perawatan terhadap tingkat kecelakaan yang disebabkan faktor kendaraan.
3. Mendapatkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengujian kendaraan bermotor dalam menanggulangi kecelakaan yang disebabkan faktor kendaraan.

C. Manfaat Penelitian

Studi ini secara garis besar akan memberikan gambaran tentang manfaat dan peranan unit Pengujian Kendaraan Bermotor menurut pendapat para pemilik dan pengemudi kendaraan wajib uji dan dari hasil-hasil yang telah dicapai terhadap besarnya jumlah kecelakaan yang disebabkan faktor kendaraan yang terjadi di Jogjakarta. Memberikan masukan (usulan) mengenai pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor dalam menekan jumlah kecelakaan.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan yang berguna bagi perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan Pemda Jogjakarta khususnya

DLLAJ Unit Pengujian Kendaraan Bermotor guna meningkatkan pelayanan dan kemampuan kerjanya dalam melaksanakan pengujian kendaraan bermotor di wilayah kota Jogjakarta.

D. Batasan Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini, batasan yang akan penulis berikan terdiri atas:

1. Lokasi penelitian unit PKB Jogjakarta
2. Dalam pembatasan waktu, penyusun tidak menetapkan batasan waktu tertutup. Artinya tidak menutup kemungkinan bagi masalah dan kejadian yang menjadi bahan penulisan untuk dideskripsikan sepanjang hal itu masih relevan.
3. Data primer diperoleh dari pengemudi dan pemilik angkutan umum (Bus Kota) jalur 1 s.d 17, dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara.
4. Data sekunder diperoleh dari data unit Pengujian Kendaraan Bermotor dan POLDA mengenai jumlah kendaraan wajib uji dan jumlah kecelakaan disebabkan kendaraan bermotor.